

## BAB V

### PEMBAHASAN, HASIL DAN KESIMPULAN

#### A. Kelurahan Sumber, kecamatan Dukun, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah

##### 1. Profil kelurahan Sumber.

Kelurahan Sumber kecamatan Dukun, Kabupaten Magelang memiliki luas wilayah seluas 319,34 ha dengan perincian sebagaimana dalam tabel berikut :

Tabel. 01

Luas Pemukiman	79,28	ha/m <sup>2</sup>
Luas Persawahan	192,15	ha/m <sup>2</sup>
Luas Perkebunan	8,00	ha/m <sup>2</sup>
Luas Perkuburan	5,00	ha/m <sup>2</sup>
Luas Pekarangan	34,91	ha/m <sup>2</sup>
Luas Perkantoran	0,50	ha/m <sup>2</sup>

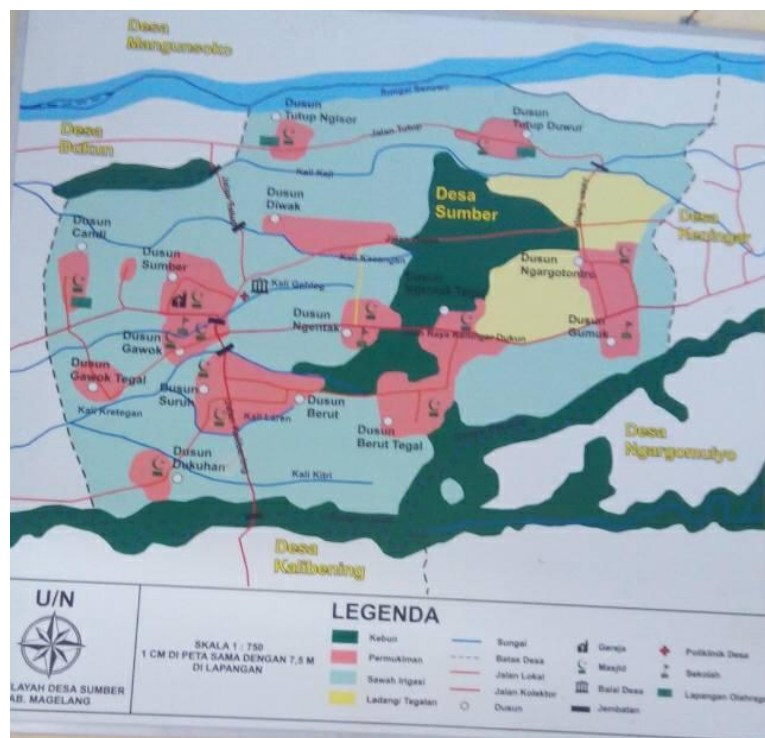
Sumber: Profil desa Sumber tahun 2016

Kelurahan Sumber memiliki jumlah penduduk pada tahun 2012 sebanyak 3497 jiwa dengan jumlah kk 1159 kk. Dengan persebaran pada beberapa desa yakni Berut, Candi, Diwak, Dukuhan, Gawok, Gumuk, Ngargontoro, Ngentak, Sumber, Suruh, Tutup Duwur, Tutup Ngisor.<sup>1</sup> Dalam mata pencaharian penduduk, mayoritas penduduk kelurahan Sumber bermata pencaharian mayoritas sebagai petani. Dengan hasil pertanian padi dan sayuran. Bentuk bumi di kelurahan Sumber di

---

<sup>1</sup> Sumber dari <http://desasumber.magelangkab.go.id>. Diakses pada tanggal 18 april 2017 pukul 19.55 WIB

dominasi oleh bukit-bukit, itu karena kelurahan ini adalah kaki dari gunung Merapi di sisi selatan.



Gambar. 01

Peta kelurahan Sumber.

Dalam hal pendidikan mayoritas penduduk kelurahan Sumber berpendidikan setingkat SD ( sebanyak 1205) disusul dengan SMP ( sebanyak 667 orang) dan kemudian kemudian dengan setingkat SLTA ( sebanyak 666 orang).<sup>2</sup>

Dengan tingkat pendidikan yang mayoritas sekolah dasar (SD) menurut Nursahid Muslim S.Sos. dari Korps Mubaligh Muhammadiyah kecamatan Dukun, menjadika masyarakat rawan terhadap bahaya Kristenisasi. Ini semua karena mereka masih awam dalam hal pendidikan maupun agama sehingga mudah terpengaruh dan goyah keyakinanya, atau

---

<sup>2</sup> *ibid*

mereka tidak sadar akan adanya kegiatan Kristenisasi terselubung, misalnya baksos dan lainya.<sup>3</sup>

## 2. Kehidupan umat beragama kelurahan Sumber

Penyebaran agama di desa Sumber dapat dilihat dalam tabel berikut .<sup>4</sup>

Tabel 2.0

Islam	2713 pemeluk
Katolik	937 pemeluk
Kristen	11 pemeluk
Kepercayaan	1 pemeluk

Sumber: Sumber dari <http://desasumber.magelangkab.go.id>. Diakses pada tanggal 18 april 2017 pukul 19.55 WIB

Dalam tabel dapat dilihat bahwa agama Islam masih mendominasi pemeluk agama, disusul kemudian dengan katolik.

Kegiatan Kristenisasi sendiri di kelurahan Sumber sudah berjalan sejak tahun 1950 an, Kristenisasi masuk melalui jalur pendidikan. Karena pada tahun itu belum ada sekolah selain SD Kanisius (yang saat ini telah berubah fungsi menjadi gereja, sedangkan SD pindah di seberang jalan gereja).

Menurut salah satu warga bapak Juwari mengatakan bahwa dahulu anak-anak senang bersekolah di Kanisius karena setiap hari mereka mendapatkan makanan, dan setiap hari sabtu mereka diajak ke Gereja untuk sembahyang, baik yang Katolik maupun Islam.

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan ustadz Nursahid Muslim S.Sos di PAY Utsman Bin Affan, pada tanggal 15 mei 2017 pukul 6.00 WIB

<sup>4</sup> *ibid*

“Dulu waktu saya sekolah itu , dulu belum ada sekolah jadi di Kanisius, itu disekolahkan itu diberi bermacam-macam makanan. Disitukan senang dan setiap hari minggu diajak ke Gereja semua, walaupun Islam “<sup>5</sup>



Gambar. 02

Gereja Lourdes yang berada di kelurahan Berut

Selain Kristenisasi melalui pendidikan, para misionaris juga gencar melakukan Kristenisasi saat terjadi pemberontakan G 30 S PKI, pada saat itu para misionaris menakut-nakuti para warga kelurahan Sumber, bahwa Muhammadiyah<sup>6</sup> adalah organisasi dan organisasi dilarang oleh pemerintah. Para misionaris masuk dari rumah ke rumah untuk mempengaruhi para warga sehingga banyak yang masuk kepada agama Katolik.

“Kristenisasi itu waktu G 30 S PKI<sup>7</sup>, pas meletusnya itu. Ceritanya begini, Muhammadiyah itu kan organisasi, sedangkan PKI itu juga organisasi, mbah saya itu aktif pengajian. Itu didatangi terus dikatakan kalau Muhammadiyah kan organisasi jadi dia takut. Dan

---

<sup>5</sup>wawancara warga Berut (bapak Juwari) jamaah Drs. Wiliibrordus Romanus Lasiman MA pada tanggal 27 maret 2017 pukul 12.45 WIB

<sup>6</sup> Pada saat itu kelurahan Sumber adalah basis dari pergerakan Muhammadiyah dan NU

<sup>7</sup> Peristiwa G 30 S PKI dimanfaatkan oleh misionaris untuk menjalankan misinya, dengan sasaran utama keluarga orang-orang yang tersangkut dengan komunis dan orang Islam yang miskin. Berpuluh-puluh ribu orang terpaksa masuk Kristen berkat bujukan dan dana dari para misionaris

Organisasi misionaris pun bermacam-macam dan cara yang mereka jalankan bertentangan dengan norma kebebasan menganut agama. Pada tahun 1967 para misionaris menunjukkan cara-cara yang kurang ber etika dalam menjalankan misinya yakni dengan mendirikan gereja dan sekolah Kristen di lingkungan yang mayoritas Muslim. Lihat di M. Natsir, Mencari Modus Vivendi Antar Umat Beragama di Indonesia, ( Jakarta: Media Dakwah, 1980),hal.7

langsung ikut ke Gereja. Menakut-nakuti bahwa organisasi itu dilarang oleh pemerintah<sup>8</sup>.”

Menurut takmir masjid Nurul Ikhsan bapak Sarmin, perkembangan Kristenisasi pada saat ini tidaklah begitu tampak, pernah terjadi Kristenisasi saat terjadi bencana erupsi gunung Merapi, namun tidak begitu menampakkan diri. Itu karena para Pastor maupun misionaris menyamar layaknya masyarakat biasa, sehingga tidak begitu menyolok. Pengaruhnya pun tidak begitu ber arti dalam masyarakat, karena di kelurahan Sumber sendiri masih ada ormas keagamaan seperti Muhammadiyah maupun Nahdhatul Ulama yang kompak dalam membentengi umat dari perpindahan agama.

Muhammadiyah dan Nahdhatul Ulama membentengi umat dengan mengadakan pengajian setiap 35 hari, dengan pemateri secara bergiliran antara Muhammadiyah dan Nahdhatul Ulama sehingga tidak ada perbedaan diantara dua ormas Islam tersebut.

Sedangkan menurut Nursahid Muslim S.Sos, mengatakan bahwa Kristenisasi di desa Sumber sekarang ini tidak berani secara terang-terangan, mereka melakukannya secara sembunyi-sembunyi, misalnya saja dengan pendampingan ekonomi seperti pembangunan rumah, WC, dll. Ada juga dengan cara pendangkalan Aqidah, kegiatannya antara lain menghadirkan kaum Muslimin dalam kegiatan mereka, seperti kebaktian, misa, paskah dll. Dan yang terakhir dengan memberikan beasiswa bagi siswa miskin.

---

<sup>8</sup> wawancara warga Berut (bapak Juwari) jamaah Drs. Wiliibrordus Romanus Lasiman MA pada tanggal 27 maret 2017 pukul 12.45 WIB

## B. Masjid Nurul Ikhsan.

Tempat pengajian yang di adakan oleh Drs. Willibrordus Romanus Lasiman MA, adalah masjid Nurul Ikhsan, masjid ini pada awalnya adalah surau kecil yang direnovasi pada tahun 2011 atas bantuan dari seorang warga negara Dubai yang bernama Ibrahim Muhammad Ibrahim Asuwaidī, melalui, melalui yayasan Bina Madani yang berpusat di Jakarta.



Gambar. 03

### Prasasti bukti masjid bantuan yayasan Bina Madani

Berdiri atas tanah yang diwakafkan oleh keluarga bapak Partin. Masjid Nurul Ikhsan memiliki lebar 8 x 8 m<sup>2</sup>. Takmir Masjid Nurul Ikhsan sendiri bernama bapak Sarmin. Yang bertempat tinggal tidak jauh dari masjid. Jamaah masjid Nurul Ikhsan terdiri dari warga sekitar yang berjumlah sekitar 65 jamaah.

Pada shalat subuh, maghrib dan isya, masjid Nurul Ikhsan akan ramai didatangi oleh jamaah sekitar. Namun pada shalat dhuhur dan asyar para jamaah masih berada di ladang persawahan sehingga masjid akan tampak sepi.

---

<sup>9</sup> Wawancara takmir masjid Nurul Ikhsan pak Sarmin.



Gambar. 04

Jamaah masjid Nurul Ikhsan saat pengajian malam ahad Kliwon yang dibina oleh Drs.

H. Willibrordus Romanus Lasiman, MA.

Dalam pengajian Drs. Willibrordus Romanus Lasiman MA setiap malam ahad Kliwon (35 hari), masjid ini akan penuh oleh jamaah yang berjumlah sekurang-kurangnya 70 jamaah. Para jamaah yang datang bukan hanya dari masjid Nurul Ikhsan sendiri namun dari masjidi-masjid di sekitar kelurahan Sumber.



Gambar. 05

### C. Hasil dan Pembahasan

#### 1. Metode dakwah Drs. H. Willibrordus Romanus Lasiman MA.

Metode dakwah dapat diartikan juga dengan, sebuah cara tertentu yang dilakukan oleh seorang dai kepada *mad'u* untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah atau kasih sayang. Hal ini mengandung arti bahwa pendekatan dakwah harus tertumpu pada suatu pandangan dan menempatkan penghargaan yang mulia atas diri manusia.

Dalam dakwahnya di dusun Berut, Drs. Willibrordus Romanus Lasiman MA. Menggunakan metode yang dipakai oleh dai pada umumnya, yakni surat Annhl 125 yang berbunyi :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ  
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.<sup>10</sup>

Dalam ayat tersebut ada tiga metode yang di terapkan oleh Drs. Willibrordus Romanus Lasiman MA. yakni:

---

<sup>10</sup> Q.S. Annhl /16 : 125 ,diterbitkan oleh *Sahm Al Nour*, tahun 2013



- a. Dakwah bil hikmah, Metode dakwah bil hikmah merupakan kemampuan dai dalam menjelaskan doktrin-doktrin Islam secara realitas yang ada dengan argumentasi logis dan bahasa komunikatif. Bil hikmah juga harus diimbangi dengan contoh perilaku nyata dalam masyarakat, dengan mengamalkan apa yang disampaikan dan menjadi contoh dalam masyarakat maka hal ini lebih efektif daripada hanya menyampaikan akan tetapi tanpa contoh perilaku nyata.

Dalam menjalankan metode ini dai harus memahami beberapa hal diantaranya mengenal strata *mad'ū*, dengan tujuan dai dapat memposisikan diri ketika hendak menyampaikan dakwahnya, sehingga *mad'u* tidak merasa direndahkan atau dilecehkan. Selain itu adalah, selayaknya seorang dai harus pandai dalam berbicara. Pandai dalam berbicara disini bukan hanya dalam materi yang disampaikan, namun seorang dai harus mengetahui adab-adab dalam berbicara. Karena dai yang sukses adalah mereka yang sanggup memberikan untuk setiap individu apa yang mereka butuhkan, baik berupa buah pikiran maupun pengarahan. Dan yang tidak kalah penting ketika seorang dai hendak menerapkan metode bil hikmah adalah, hendaknya seorang dai adalah *Uswatun khasanah* bagi *mad'u*. *Uswatun khasanah* adalah memberikan contoh yang baik melalui perbuatan nyata yang sesuai dengan ajaran agama Islam, seperti memberikan contoh bagaimana adab dalam bertamu, bagaimana adab dalam berbicara, adab dalam makan dan minum dan lain sebagainya. Dakwah dengan metode ini adalah salah satu kunci kesuksesan dakwah Rasulullah. Bagi seorang dai hendaknya

memberikan contoh terlebih dahulu kepada *mad'u*, sehingga seorang *mad'u* dapat melihat langsung apa yang disampaikan dai tersebut..

Dalam metode ini Drs. Willibrordus Romanus Lasiman MA selalu menjaga etika dan sopan santun dalam bermasyarakat dan bertemu dengan *mad'u*. Tidak hanya pandai saja dalam menyampaikan pesan dakwah, Drs. Willibrordus Romanus Lasiman, MA. juga menjadi *uswatun khasanah* dalam masyarakat.

Sebagai contoh, ketika memberikan pengajian di masjid Nurul Ikhsan desa Berut pada tanggal 25 maret 2017, Drs Willibrordus Romanus Lasiman. MA, menanyakan kabar para jamaah semuanya, ketika mendengar bahwa ada salah satu jamaah yang bernama ibu Partin meninggal, Drs Willibrordus Romanus Lasiman, MA. langsung meminta mendoakan jamaah tersebut serta menyampaikan bela sungkawanya kepada ahli waris ibu Partin. Mengingat ibu Partin mempunyai jasa yang besar dalam perkembangan dakwah di desa Berut dengan mewakafkan sebidang tanah pekarangan rumahnya untuk dibangun masjid Nurul Ikhsan.

Drs, Willibrordus Romanus Lasiman, MA. mengetahui strata atau kedudukan ibu Partin dalam masyarakat, sehingga ingin menempatkannya pada posisi yang selayaknya dengan cara mendoakan bersama dalam pengajian. Selain itu Drs, Willibrordus Romanus Lasiman, MA. juga ingin mengajarkan kepada jamaah, bahwa seorang muslim selayaknya mendoakan muslim lainnya walaupun sudah meninggal, serta seorang muslim ketika meninggal dunia maka akan selalu mendapatkan doa dari kaum muslimin minimal setiap hari Jumat.

“*Sedulur sek sayekti iku kang tetep iman ikhsan, Islam. Sebabiku dalam keslametan saking gusti Allah, mulo kulo aturaken rikolo wau enggeh uwong Islam iku sek pun tilar kalian sek ten donyo iku taseh saget sambung, puger iman Islame, tetep nganti tilar dunia niku saben Jumat, niku si khotib mesti maos dongo wonten ing khutbah jumat niku maos Allahummagfir Lilmu'mīnīna wal mu'mināt, wal muslimīna wal muslimāt, Al akhyā'i minhu wal Amwāt, qorību mujību da'wat*” lan sak seterusnya.

(“Saudara yang sebenarnya itu adalah yang berlandaskan Iman, Ikhsan. Sebab itu jalan keselamatan dari Allah, maka sudah saya sampaikan tadi, kalau orang Islam itu yang sudah meninggal dengan yang masih hidup itu masih bisa bersambung, yang penting imannya masih tetap sampai meninggal dunia, itu setiap Jumat selalu membaca doa dalam khutbahnya “ *Allahummagfir Lilmu'mīnīna wal mu'mināt, wal muslimīna wal muslimāt, Al akhyā'i minhu wal Amwāt, qorību mujību da'wat*” dan seterusnya”)<sup>11</sup>

- b. *Al-maw'idzah Al-hasanah*, Metode dakwah ini adalah dengan dialog atau pidato yang disampaikan oleh para mubaligh, dimana pesan yang disampaikan oleh dai bisa diterima oleh *mad'ū*, serta *mad'ū* merasa mendapatkan manfaat dari pesan yang disampaikan oleh dai, konsep ini sering diartikan dengan memberikan nasihat yang baik, sehingga orientasi yang ingin dicapai oleh dai dalam berdakwah dengan metode ini adalah menjawab objek dakwah yang mendesak, sehingga dai jauh dari sikap yang egois.

*Al-maw'idzah Al-hasanah* dapat diartikan juga sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatan, pesan-pesan poitif yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat.<sup>12</sup> Ketika dalam lagi pengertian *maw'idzah al-hasanah*, maka akan didapati bahwa dalam menggunakan metode dakwah ini hendaknya

---

<sup>11</sup> Pengajian Drs, Willibrordus Romanus Lasiman, MA. di dusun Berut pada tanggal 25 maret 2017

<sup>12</sup> *Ibid.* hal. 16

dai menyampaikan dakwah dengan kata-kata yang lembut yang masuk kedalam hati *mad'ū* dengan penuh kasih sayang, serta tidak membongkar ataupun membeberkan kesalahan *mad'ū*.

Dalam menjalankan metode dakwah ini seorang dai hendaknya memberikan pesan dakwah dengan kata-kata yang membekas pada jiwa seorang *mad'ū* (*Qawlan Balīgha*), menggunakan kata-kata yang lemah lembut (*Qawlan Layyinan*) serta menggunakan perkataan atau ungkapan yang baik atau pantas (*Qawlan Ma'rūfan*), seorang dai juga hendaknya menggunakan perkataan yang mudah diterima, ringan, pantas, dan tidak berliku-liku (*Qawlan Maisura*), selain itu dai juga hendaknya menggunakan perkataan yang mulia, santun, penuh penghormatan dan penghargaan (*Qoulan Karīma*), sehingga pesan dakwah dapat diterima oleh *mad'u* dengan mudah, lapang dada dan tanpa merasa terpaksa.

Dalam dakwah di desa Berut tanggal 25 maret 2017, Drs. Willibrordus Romanus Lasiman MA, menggunakan menggunakan bahasa yang lemah lembut (*Qawlan Layyinan*), seperti ungkapan makan di bahasakan dengan *dahar*, minum dengan *ngunjuk*, kamu dengan *panjenengan*, dan lain sebagainya

Ungkapan yang baik atau pantas (*Qawlan Ma'rūfan*). Drs. H. Willibrordus Romanus Lasiman MA. dalam berdakwah di masjid Nurul Ikhsan dusun Berut menggunakan ungkapan yang baik dan pantas. Ungkapan seperti “istri yang berani dengan suami” diubah dengan “ istri yang kurang mengaji”. Dengan tujuan agar menjadi pantas dan jamaah lebih bisa menerima.

Ringan, pantas, dan tidak berliku-liku (*Qawlan Maisura*), seperti dalam menjelaskan tentang tauhid:

*Nek ono wulangan, ono gusti sek laine Allah kwi kleru. Wong Islam kwi do Tahlil. Tahlile LaillahailaAllah. Kwi ora ono gusti sak liane Allah, nek wes do Tahlil kwi yo ningkat gelem Shalat. Ora mung do mangkat Tahlilan tapi Shalat wegah. Mulo LaillahailaAllah kwi kalimat Tauhid, ora ono gusti kejobo mung gusti Allah.*

(Kalau ada ajaran bahwa ada tuhan selain Allah itu keliru. Orang Islam itu pada Tahlil, Tahlilnya dengan LaillahailaAllah, itu menyatakan bahwa tidak ada tuhan selain Allah, kalau sudah Tahlil maka hendaknya melaksanakan Shalat. Tidak hanya berangkat Tahlilan tapi Shalat malas. Maka LaillahailaAllah itu kalimat Tauhid. Tidak ada tuhan selain Allah)

Diselingi dengan candaan yang pantas (*Qawlan Balīgha*). Saat memberikan penjelasan untuk berhenti merokok Drs. H. Willibrordus Romanus Lasiman, MA menjelaskan dengan membumbui candaan :

*Kulo ki mbiyen sakdurunge mlebu Islam yo ngudud kang, neng mbasan tak pikir-pikir. Lha le infaq we sewu kok dobong limolas ewu. Lha kepiye dadi wong Islam ki udute mepeng ,go tuku beras, go tuku lawoh we kurang. Omonge aku ki anggere wes udud wes marem. Ora madhang yo Mleto kang.*

( Saya dahulu sebelum masuk Islam juga merokok mas, tapi setelah saya pikir-pikir, lha infaqnya saja seribu kok yang dibakar lima belas ribu. Ya bagaimana jadi orang Islam itu merokoknya banyak. Untuk beli beras, beli lauk saja kurang, omongnya “aku ini kalau sudah merokok sudah mantab”. Tidak makan ya lemes ta mas)

Selain itu Drs. Willibrordus Romanus Lasiman MA juga menggunakan bahasa yang penuh penghormatan dan penghargaan kepada *mad'ū* (*Qoulan Karīma*). Dalam dakwah di dusun Berut Drs. Willibrordus Romanus Lasiman MA mengkombinasikan antara bahasa Indonesia dan bahasa Jawa, baik bahasa Jawa *Kromo* ( bahasa Jawa halus) ataupun *Ngoko* (bahasa Jawa keseharian atau kasar), ini bertujuan

untuk menghormati jamaah, terlebih jamaah yang sudah tua, dikombinasikan dengan bahasa Indonesia dengan tujuan untuk memudahkan pemahaman jamaah lainya terlebih untuk jamaah yang masih remaja.

Di desa Berut sendiri, walaupun dalam penyampaian dakwah Drs. Willibrordus Romanus Lasiman, MA tergolong berani dengan bahasa yang langsung dan tegas, maka jamaah khususnya takmir masjid mensiasatinya dengan hanya menggunakan speaker dalam saja, sehingga tidak terdengar oleh khalayak dan tidak menimbulkan konflik. Karena disekitar masjid Nurul Ikhsan mayoritas beragama Katolik.

- c. *Mujāḍalah*, Dakwah dengan metode ini adalah dengan berdebat secara lemah lembut dan halus serta menggunakan berbagai cara yang mudah, sehingga dapat mencegah hal- hal yang mungkar dari *mad'ū*, konsep ini adalah upaya untuk meneyuaikan diri antara pelaku dakwah dengan target dakwah, metode inilah yang digunakan sebagaimana firman allah dalam surat Annhl ayat 125 , karena terkadang yang dai hadapi bukan hanya para kaum kafir, tetapi dari kaum muslimin sendiri, sehingga dai memerlukan metode *mujāḍalah* ini, yang tentunya dengan lemah lembut.

Yang perlu dai perhatikan dalam metode ini adalah antar satu dengan yang lain saling menghormati dan menghargai pendapat, mengakui kebenaran orang lain( kalau memang itu benar) dengan lapang dada. Dalam *mujāḍalah* yang terpenting adalah dai mengajukan dialog dengan *mad'ū* terlebih dahulu untuk menurangi perselihan.

Selain dengan perdebatan, penerapan metode dakwah *Mujāḍalah* adalah dengan dialog atau tanya jawab antara dai dengan *mad'ū*,

denagan tanya jawab ini memberikan kesan yang ditimbulkan semakin lebih kuat dibandingkan dengan hanya dai menjelaskan dan mad'u hanya mendengarkan, tanpa ada interaksi apapun.<sup>13</sup>

Drs. Willibrordus Romanus Lasiman MA dalam dakwahnya di dusun Berut selalu memberikan kesempatan untuk bertanya, sehingga *mad'ū* benar-benar faham tentang apa yang disampaikan. Drs. Willibrordus Romanus Lasiman MA juga menerima masyarakat yang ingin berkonsultasi langsung setelah pengajian selesai.

Sebagai contohnya ketika pengajian selapanan pada tanggal 25 Maret 2017 di masjid Nurul Ikhsan dusun Berut, ada salah satu jamaah yang mempunyai permasalahan dengan keluarganya menemui Drs Willibrordus Romanus Lasiman MA setelah pengajian selesai. Maka dengan sabar Drs Willibrordus Romanus Lasiman MA, membantu permasalahan yang sedang dialami jamaah tersebut, memberikan jawaban yang merinci dan jelas sehingga jamaah tersebut merasa mendapat jalan dalam memecahkan permasalahannya.

Selain menggunakan tiga metode tersebut Drs. Willibrordus Romanus Lasiman MA juga menggunakan metode yang terdapat dalam surat Ali Imran ayat 159 yang berbunyi :

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ  
فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ  
اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Maka berkat rahmat dari Allah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras dan berhati kasar,

---

<sup>13</sup> M.Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: kencana, 2009), hlm.335

tentulah mereka menjauhkan diri darimu. Maka itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu sudah membulatkan tekad maka bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal.<sup>14</sup>

Dalam ayat ini terdapat delapan metode dakwah yang digunakan oleh Drs. Willibrordus Romanus Lasiman MA dalam berdakwah yakni lemah lembut, tidak bersikap keras dan kasar, pemaaf, memohonkan ampun, musyawarah, bertekad bulat, bertawakal, di cintai Allah.

- a. Lemah lembut, dalam berdakwah seorang dai hendaknya mau bertanya dan mau mendengarkan keterangan, setelah itu mulai berfikir bagaimana membantahnya, membantah yang lemah lembut sesuai taraf ilmu. Ketika hendak membantah atau mengajarkan mempergunakan kalimat tanya bukan kalimat ajakan, khususnya pada orang yang pandai, sebagaimana yang sudah dicontohkan oleh malaikat Jibril ketika memberikan pelajaran kepada Rosullullah :

حَدَّثَنِي أَبِي عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ قَالَ بَيْنَمَا نَحْنُ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ إِذْ طَلَعَ عَلَيْنَا رَجُلٌ شَدِيدُ بَيَاضِ الثِّيَابِ شَدِيدُ سَوَادِ الشَّعْرِ لَا يَرَى عَلَيْهِ أَثَرُ السَّفَرِ وَلَا يَعْرِفُهُ مِنَّا أَحَدٌ حَتَّى جَلَسَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَسْنَدَ رُكْبَتَيْهِ إِلَى رُكْبَتَيْهِ وَوَضَعَ كَفَّيْهِ عَلَى فَخِذَيْهِ وَقَالَ يَا مُحَمَّدُ أَخْبِرْنِي عَنِ الْإِسْلَامِ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْإِسْلَامُ أَنْ تَشْهَدَ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَتُقِيمَ الصَّلَاةَ وَتُؤْتِيَ الزَّكَاةَ وَتَصُومَ رَمَضَانَ وَتَحُجَّ الْبَيْتَ إِنْ اسْتَطَعْتَ إِلَيْهِ سَبِيلًا قَالَ صَدَقْتَ قَالَ فَعَجَبْنَا لَهُ يَسْأَلُهُ وَيُصَدِّقُهُ قَالَ فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِيمَانِ قَالَ أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَتُؤْمِنَ

---

<sup>14</sup> Ali Imran 3: 159 , diterbitkan oleh *Sahm Al Nour*, tahun 2013



بِالْقَدْرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ قَالَ صَدَقْتَ قَالَ فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِحْسَانِ قَالَ أَنْ تَعْبُدَ  
اللَّهَ كَمَا تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ قَالَ فَأَخْبِرْنِي عَنِ السَّاعَةِ قَالَ مَا  
الْمَسْئُولُ عَنْهَا بِأَعْلَمَ مِنَ السَّائِلِ قَالَ فَأَخْبِرْنِي عَنْ أَمَارَتِهَا قَالَ أَنْ تَلِدَ الْأُمَّةُ  
رَبَّتَهَا وَأَنْ تَرَى الْحِفَاةَ الْعُرَاةَ الْعَالَةَ رِعَاءَ الشَّيْءِ يَتَطَاوَلُونَ فِي الْبُنْيَانِ قَالَ  
ثُمَّ انْطَلَقَ فَلَبِثْتُ مَلِيًّا ثُمَّ قَالَ لِي يَا عُمَرُ أَتَدْرِي مَنْ السَّائِلُ قُلْتُ اللَّهُ  
وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ قَالَ فَإِنَّهُ جِبْرِيلُ أَتَاكُمْ يُعَلِّمُكُمْ دِينَكُمْ

Umar bin al-Khaththab berkata, 'Dahulu kami pernah berada di sisi Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, lalu datanglah seorang laki-laki yang bajunya sangat putih, rambutnya sangat hitam, tidak tampak padanya bekas-bekas perjalanan. Tidak seorang pun dari kami mengenalnya, hingga dia mendatangi Nabi Shallallahu 'Alaihi Wasalam lalu menyandarkan lututnya pada lutut Nabi Shallallahu 'Alaihi Wasalam, kemudian ia berkata, 'Wahai Muhammad, kabarkanlah kepadaku tentang Islam?' Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasalam menjawab: "Kesaksian bahwa tidak ada tuhan (yang berhak disembah) selain Allah dan bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya, mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan puasa Ramadhan, serta haji ke Baitullah jika kamu mampu bepergian kepadanya.' Dia berkata, 'Kamu benar.' Umar berkata, 'Maka kami kaget terhadapnya karena dia menanyakannya dan membenarkannya.' Dia bertanya lagi, 'Kabarkanlah kepadaku tentang iman itu?' Beliau menjawab: "Kamu beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para Rasul-Nya, hari akhir, dan takdir baik dan buruk." Dia berkata, 'Kamu benar.' Dia bertanya, 'Kabarkanlah kepadaku tentang ihsan itu?' Beliau menjawab: "Kamu menyembah Allah seakan-akan kamu melihat-Nya, maka jika kamu tidak melihat-Nya, maka sesungguhnya Dia melihatmu." Dia bertanya lagi, 'Kapanakah hari akhir itu?' Beliau menjawab: "Tidaklah orang yang ditanya itu lebih mengetahui daripada orang yang bertanya." Dia bertanya, 'Lalu kabarkanlah kepadaku tentang tanda-tandanya?' Beliau menjawab: "Apabila seorang budak melahirkan (anak) tuan-Nya, dan kamu melihat orang yang tidak beralas kaki, telanjang, miskin, penggembala kambing, namun bermegah-megahan dalam membangun bangunan." Kemudian dia bertolak pergi. Maka aku tetap saja heran kemudian beliau berkata; "Wahai Umar, apakah kamu tahu siapa penanya tersebut?" Aku menjawab, 'Allah dan Rasul-Nya lebih tahu.' Beliau bersabda:

"Itulah jibril, dia mendatangi kalian untuk mengajarkan kepada kalian tentang pengetahuan agama kalian".<sup>15</sup>

Dalam hal ini Drs. Willibrordus Romanus Lasiman MA, selalu mengajarkan siapa saja yang ingin belajar Kristologi, untuk memulai dakwahnya dengan menggunakan kalimat tanya, karena dengan kalimat tanya orang akan merasa dihormati dibandingkan kalimat ajakan. Ketika sudah mulai mendapat respon dari *mad'ū*, barulah diajak dan dibantah secara berlahan dan halus.

Drs. H. Willibrordus Romanus Lasiman, MA. mencontohkan, ketika berdiskusi dengan seorang yang beragama Katolik yakni bapak Reynaldy dari yayasan Karisma (sebuah yayasan Katolik). Drs. H. Willibrordus Romanus Lasiman, MA lebih sering bertanya dan mendengarkan penjelasannya dengan sedikit memberikan bantahan. Sesekali menjawab pertanyaan ketika ditanya.

- b. Tidak keras dan kasar, seorang dai hendaknya tidak bersikap kasar dan jangan mudah terpancing emosi, seorang dai hendaknya sabar walaupun berbeda pendapat. Perbedaan dalam berpendapat itu hal yang wajar dalam da'wah, terlebih menghadapi *mad'ū* yang beraneka ragam suku, budaya bahkan agama, sehingga dai hendaknya menghadapinya dengan sabar serta tidak mudah terpancing emosi.

Pada saat melakukan dakwahnya di dusun Berut Drs. H. Willibrordus Romanus Lasiman, MA, beserta rombongan dari Budi Mulya pernah dihadang dan mobilnya disiram dengan minuman keras . Namun Drs. H. Willibrordus Romanus Lasiman, MA bersabar dan

---

<sup>15</sup> HR. Muslim, Kitab *Iman*, Bab *penjelasan tentang Iman, Islam, dan Ihsan*. Hadits no 9. Lidwa Pustaka.

menyuruh rombongan untuk memilih menghindar dari para remaja yang menghadang tersebut.

- c. Memberikan maaf. Ketika masih berbeda pendapat dan berbeda pemikiran maka hendaknya seorang dai memberikan maaf. Karena *mad'ū* belum diberi pemahaman, pelajaran, serta masih perlu untuk di ingatkan.
- d. Memohonkan ampunan. Seorang dai hendaknya mendoakan agar *mad'ū* mendapatkan petunjuk, yang memberi petunjuk adalah Allah, oleh karenanya mendoakan orang yang belum beriman agar menjadi beriman, dosanya diampuni, serta mendapatkan hidayah.
- e. Musyawarah, seorang dai harus memahami siapa *mad'ū*, oleh karena perlu bermusyawarah dan diskusi. Seorang dai juga hendaknya saling tolong-menolong dan bermusyawarah dalam menentukan langkah dalam dakwah.

Kemampuan seorang dai untuk mengidentifikasi masalah kemudian menyusun rencana yang tepat, mengatur dan mengorganisir para dai dalam suatu kesatuan dan kemudian menggerakkannya kepada sasaran yang dikehendaki di lapangan serta mengawasi tindakan dai tersebut dalam menjalankan dakwahnya. Kurangnya dai saat ini adalah masih lemah dalam manajemen, *reseach*, material dan logistik. Kelemahan dari dai yang kurang dalam bermusyawarah adalah :

- 1) Tidak dapat mengevaluasi hasil dakwah yang diperoleh, bisa saja dakwahnya bermanfaat bisa saja tidak, bisa memberikan pengaruh negatif bisa saja tidak.

- 2) Sulit untuk menentukan materi yang akan disampaikan dan sesuai dengan *mad'ū* karena kurangnya dalam musyawarah sehingga ber imbas pada kurangnya informasi.
- 3) Bisa terjadi tumpang tindih materi antar dai satu dengan yang satunya, karena kurang dalam bermusyawarah dan koordinasi antar dai.
- 4) Kegiatan dakwah terputus pada satu periode, sehingga ber imbas pada pencapaian target dakwah.<sup>16</sup>

Dalam dakwah Drs. Willibrordus Romanus Lasiman MA, selalu berkerja sama, sehingga dakwah yang diserunya pun berhasil menyebar dengan luas, khusus di daerah Berut dan sekitarnya, Drs. Willibrordus Romanus Lasiman MA, berkerja sama dengan pondok pesantren Budi Mulya Yogyakarta. Sehingga dapat membantu memecahkan permasalahan ketika berdakwah.

- f. Berbulat tekad. Seorang dai harus sungguh-sungguh, disiplin didalam mengajak ber Islam dan tidak mudah menyerah pada tantangan. Tantangan dalam dakwah tentu tidaklah ringan, oleh karenanya diperlukn suatu tekad baja dalam menjalankanya. Tak jarang tantangan terberat bagi seorang dai berasal dari dirinya sendiri, tantangan itu seperti futur, takut, hingga merasa puas dan sombong dengan pencapaian dakwah.

---

<sup>16</sup>M. Jakfar Puteh, *Dakwah di Era Globalisasi*, ( Yogyakarta: Penerbit AK Group, 2006), hal. 155-156

- g. Bertawakal. Seorang dai hendaknya berserah diri tentang hasil dari upaya dakwahnya. Bertawakal dengan kesabaran maksimal seperti tergambar dalam Ali Imran ayat 200 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“ Wahai orang-orang yang beriman bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap-siaga di perbatasan negerimu dan bertawakallah kepada Allah agar kamu beruntung”<sup>17</sup>

Drs Willibrordus Romanus Lasiman MA memahami kata “batas negeri” dalam ayat ini adalah batas kesabaran hati seseorang, bukan batas teritorial sebuah negeri, karena itu seorang dai harus memiliki *ati segoro*, artinya mempunyai kelapangan hati yang seluas lautan.

- h. Dicinta Allah. Bukti cinta Allah adalah dengan dikabulkannya tujuan dalam dakwah .Ketika dakwah berhasil karena Allah kalau tidak berhasil karena Allah.<sup>18</sup>

Bukti dicintai Allah dalam dakwah Drs. H. Willibrordus Romanus Lasiman, MA adalah dengan adanya mualaf-mualaf yang berSyahadat setelah Drs. H. Willibrordus Romanus Lasiman, MA berdakwah. Diantara yang telah ber Syahadat adalah bapak Kimpul beserta adiknya yang ber Syahadat pada tahun 2013, bapak Budi yang ber Syahadat pada tahun 2015, serta keluarga ibu Dewi, dan Srinatun yang ber Syahadat pada tahun 2016.

---

<sup>17</sup> QS Ali Imran 3:200 , Al Quran diterbitkan oleh *Sahm Al Nour*, tahun 2013

<sup>18</sup> Wawancara dengan Drs. H Willibrordus Romanus Lasiman MA. Pada tanggal 7 April 2017

Dalam dakwahnya Drs. Willibrordus Romanus Lasiman selalu bertahap, dari nomor satu serta berurutan, sehingga target pencapaian dakwah dapat tercapai dengan baik.

Dalam berdakwah di dusun Berut, Drs. Willibrordus Romanus Lasiman MA menggunakan semua metode diatas baik metode dalam surat *An-Nahl* ayat 125 maupun surat *Ali Imran* ayat 159.

Media penyampaian dakwahnya Drs. H. Willibrordus Romanus Lasiman MA menggunakan media mimbar serta dibantu dengan *slide* dan proyektor, sehingga para *mad'ū* lebih tertarik dan mudah dalam memahami isi pesan dakwah yang disampaikan.

“Ustadz Lasiman dalam penyampaian dakwahnya unik, memakai layar (Slide). Orangnya lucu walaupun dengan bahasa yang tegas”<sup>19</sup>

Selain dakwah melau mimbar, dalam menanggulangi Kristenisasi Drs. H. Willibrordus Romanus Lasiman berkerja sama dengan Pondok Pesantren Budi Mulya Yogyakarta dan mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti penyembelihan hewan qurban (sudah berjalan 6 periode), bazar, pemberian sembako, pesantren anak-anak liburan, takbir keliling, santunan pendidikan maupun kegiatan remaja<sup>20</sup>.

---

<sup>19</sup> wawancara warga Berut (ibu Siti) jamaah Drs. Wiliibrordus Romanus Lasiman MA pada tanggal 27 maret 2017 pukul 12.45 WIB

<sup>20</sup>wawancara warga Berut jamaah Drs. Wiliibrordus Romanus Lasiman MA pada tanggal 27 maret 2017 pukul 12.45 WIB

Melalui kegiatan tersebut masyarakat merasa sangat membutuhkan dengan dakwah yang di sampaikan oleh Drs. H. Willibrordus Romanus Lasiman MA dan Pesantren Budi Mulya.

Dengan metode yang diterapkan Drs. H. Willibrordus Romanus Lasiman, MA. memberikan manfaat bagi mad'u dan masyarakat dusun Berut, manfaat itu diantaranya:

- a. Manfaat bagi diri *mad'ū*. Salah satu jamaah Drs Willibrordus Romanus Lasiman MA mengatakan bahwa setelah mengikuti pengajian dirinya lebih mantab dalam hal Aqidah, dan mendapatkan lebih banyak ilmu tentunya. Para jamaah pada umumnya tertarik dengan bagaimana perjalanan Drs Willibrordus Romanus Lasiman MA dalam mendapatkan hidayah, dan perbandingan agama yang dijalani sekarang dengan agama dahulu. Sebagaimana yang dikatan oleh bapak Juwari :

“Yang pertama itu menguatkan Aqidah, karena beliau kan dari Kristen masuk ke Islam, dan beliau meriwayatkan bahwa Kristen itu bermacam-macam masalah. Dan ternyata yang dianut dirinya, kitab-kitab dulu itu tidak sempurna, dan dapat direkayasa sesuai keinginan.”<sup>21</sup>

- b. Dampak bagi masyarakat. Dalam masyarakat dakwah Drs Willibrordus Romanus Lasiman, MA memberikan manfaat bagi masyarakat. Diantara manfaat yang dirasakan oleh masyarakat adalah:

---

<sup>21</sup> wawancara warga Berut ( Bpk Juwari) jamaah Drs. Wiliibrordus Romanus Lasiman MA pada tanggal 27 maret 2017 pukul 12.45 WIB

- 1) Aqidah masyarakat menjadi lebih mantab dalam menghadapi para misionaris,
- 2) Dalam perkawinan antar umat beragama masyarakat akan lebih memilih kepada masuk Islam salah satunya adalah ibu Yani yang menikah dengan seorang laki-laki Muslim dan memilih untuk menjadi mualaf pada tahun 2013, sekarang sudah pindah ke Semarang.
- 3) Adanya mualaf-mualaf baru yang diantaranya adalah bapak Kimpul beserta adiknya yang ber Syahadat pada tahun 2013, bapak Budi yang ber Syahadat pada tahun 2015, serta keluarga ibu Dewi, dan Srinatun yang ber Syahadat pada tahun 2016.
- 4) Shalat berjamaah dimasjid pun menjadi lebih baik, dalam shalat subuh bisa mencapai 1 shaf baik putra maupun putri, yang berasal dari jamaah sekeliling masjid, bahkan ada yang agak berjauhan dari masjid, pada bulan Ramadhan, puasanya full 1 bulan, shalat tarawihpun Istiqomah